

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Kepada Responden

➤ Pertanyaan kepada Tokoh Masyarakat Adat

1. “Apa makna simbol *pangngan* dalam ritus *Ma’Parampo Pangngan* dalam Ritus *Ma’parampo*?”
2. “Apakah setiap orang yang akan menikah terlebih dahulu harus melakukan ritus *Ma’Parampo Pangngan*?”
3. “Bisakah bapak/ibu menjelaskan setiap isi dalam *Pangngan* yang diserahkan kepada pihak perempuan seperti (*daun sirih, pinang, kapur sirih, gambir, tembakau*)?”
4. “Bagaimana simbol *Pangngan* mencerminkan nilai-nilai kepercayaan masyarakat Toraja?”
5. Bagaimana *Pangngan* disajikan dalam ritus *Ma’parampo*?”
6. “Siapa yang terlibat dalam persiapan membawa *Pangngan*, apakah yang membawa *pangngan* kaum laki-laki atau yang mewakili biasa siapa saja?”
7. “Apakah *Pangngan* itu dibagikan kepada setiap orang yang hadir dalam acara tersebut?”
8. “Apa dampak *Pangngan* terhadap hubungan antara individu dan keluarga dalam ritus *Ma’parampo*?”
9. “Apa peran *Pangngan* dalam menjaga kelestarian budaya dan tradisi Toraja ?”
10. “Bagaimana bapak/ibu melihat masadepan *Pangngan* dalam ritus *Ma’parampo*, apakah akan tetap di gunakan kedepannya atautkah

akan bergeser seiring kemajuan Zaman?”

➤ **Pertanyaan Kepada Majelis**

1. “ Apa yang Gerejaketahui tentang *Ma’parampo Pangngan?*”
2. “Bagaimana cara gereja merespon simbol yang digunakan dalam ritus *Ma’parampo Pangngan* (simbol *Pangngan*)?”
3. “Pernakah Gereja berperan dalam kegiatan *Ma’parampo Pangngan?*”
4. “Menurut pandangan bapak/ibumajelis, bagaimana Gereja memberiedukasi kepada warga jemaat tentang penggunaan simbol *Pangngan* dalam ritus *Ma’parampo Pangngan?*”
5. “Bentuk pendampingan sepertiapa yang hendaknya dilakukan untuk keluarga yang melakukan proses ritus *Ma’parampo?*”

➤ **Kepada Masyarakat Pelaku Ma’parampo Pangngan**

11. “Bagaimana Anda pertama kali mengenal *Pangngan* dalam ritus *Ma’parampo?*”
12. “Apa makna dan simbol *Pangngan* bagi Anda?”
13. “Apa yang anda ketahui tentang *Pangngan* dalam Ritus *Ma’parampo ?* “
14. “Apa pengalaman pribadi yang paling berkesan terkait dengan *Pangngan* dalam ritus *Ma’parampo?*”
15. “ Menurut Anda, apakah mesih penting untuk menggunakan *Pangngan* dalam ritus *Ma’parampo* di zaman Modern saat ini?”

Daftar questionnaire

Pertanyaan 1 : “Apa makna simbol *pangngan* dalam ritus *Ma’Parampo Pangngan* dalam Ritus *Ma’parampo*?”

1. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, semua responden mengatakan bahwa makna *pangngan* ialah simbol para pendahulu atau leluhur yang memiliki arti dan makna yang sangat mendalam pada setiap unsur yang ada dalam *pangngan* tersebut dan sebagai bentuk penghormatan, simbol ikatan hati kepada semua rumpun keluarga, bentuk kesiapan hati, keseriusan dan ketulusan bukan hanya untuk perempuan yang akan dilamar melainkan kepada seluruh rumpun keluarga. *Pangngan* juga disimbolkan sebagai surat lamaran yang diajukan oleh pihak laki-laki kepada keluarga perempuan dan sebagai pengungkapan suatu perasaan, dan *pangngan* juga sebagai pengungkapan hati untuk mencairkan suasana dan memperbaiki relasi antara kedua keluarga dan juga sebagai simbol pendahuluan dan bentuk penghormatan kepada keluarga yang akan di datangi (*diparampoi*)³³.

Pertanyaan 2 : “Apakah setiap orang yang akan menikah terlebih dahulu harus melakukan ritus *Ma’Parampo Pangngan*?”

1. Dalam tradisi orang Toraja yang berbicara mengenai *ma’parampo pangngan* para responden memberikan jawaban bahwa memang ada orang-orang yang tidak membawa *pangngan* dan hanya pertemuan kedua keluarga saja dan itu terletak pada

kasta, namun ada juga yang di katakana “*parando dikapu’ ditokdianggilo*” yg artinya keluarga yang datang adalah keluarga bangsawan dan keluarga yang di datangi sudah paham bahwa yang datang itu dari status social jelas atau menunjukkan status social laki-laki, dan hanya orang-orang dari kalangan tertentu yang dapat melaksanakan ritus tersebut³⁴ .

Pertanyaan 3 : “Bisakah bapak/ibu menjelaskan setiap isi dalam Pangngan yang diserahkan kepada pihak perempuan seperti (*daun sirih, pinang, kapur sirih, gambir, tembakau*)?”

1. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, para responden menjawab arti dari masing-masing unsure yang terdapat dalam *pangngan* tersebut diantaranya :

- *Kalosi* (pinang) : *ponno issinna* yaitu kesepenuh hatian untuk menerima
- *Bolu* (daun sirih) : *bolu sitammu ura’na* yaitu pertemuan hati kedua belah pihak ada ketulusan di dalamnya.
- *Kapu’* (kapur) : adalah sebuah pelumat untuk mematangkan semua unsur
- *Sugigi* (gambir) : adalah sebuah pemersatu.
- *Tembakau* : terurai panjang itu adalah suatu makna dalam kehidupan baik yang datang maupun yang menjamu kehidupan mereka akan terurai panjang dengan penuh berkat.

Sehingga arti dari semuanya adalah ada kematangan ada

kecocokan ada kesiapan dan kesepahaman di dalamnya.

Pertanyaan 4 : “Bagaimana simbol *Pangngan* mencerminkan nilai-nilai kepercayaan masyarakat Toraja?”

1. Jawaban dari semua responden mengenai nilai symbol *ppangngan* pada masyarakat Toraja yaitu tidak hanya sebagai wadah untuk berkomunikasi tetapi juga sebagai cerminan dari nilai-nilai luhur masyarakat Toraja . Simbol ini menggambarkan bahwa pentingnya komunikasi, rasa hormat, nilai-nilai kepercayaan, dan keterkaitan sosial pada masyarakat Toraja dan ketika *pangan* dari pihak laki-laki diterima oleh keluarga perempuan yang diwakilkan oleh ibu atau nenek keluarga perempuan maka lamaran diterima dan dan diyakini atau dipercaya bahwa perkawinan mereka sudah sah secara adat ³⁵.

Pertanyaan 5 : Bagaimana *Pangngan* disajikan dalam ritus *Ma'parampo*?

1. Menurut jawaban para responden penyajian *pangngan* dalam ritual *ma'parampo* merupakan sebuah tradisi leluhur masyarakat Toraja yang mengandung kearifan lokal yang dimana *pangngan* yang berisi daun sirih, ditembakau, buah pinang, kapur, dan tembakau masukkan kedalam *solong* (pelepah pinang) lalu dibungkus dengan kain putih setelah itu dimasukkan kedalam *Lu'pang* (wadah untuk membawa *pangngan*). Setelah *pangngan* diterima oleh pihak keluarga maka setelah itu dibagikan kepada pihak ayah ibu dan keluarga dari bapak perempuan dan pihak ayah

ibu serta keluarga lainnya dari mama perempuan . Proses ini tidak hanya sebuah seremonial melainkan juga mencerminkan tata krama, dan hubungan yang kuat dalam masyarakat Toraja serta melihat kasta, setelah itu *pangngan* diberikan melalui penyajian *pangngan* dalam *ma'parampo* merupakan nilai-nilai *Aluk Todolo* yang melandasi kehidupan masyarakat Toraja dan sebuah proses negosiasi yang terjadi dalam penyajian *pangngan* mencerminkan pentingnya musyawara dan pembicaraan untuk mengambil suatu keputusan penting dalam kehidupan.³⁶

Pertanyaan 6 : “Siapa yang terlibat dalam persiapan membawa *Pangngan*, apakah yang membawa *pangngan* kaum kali-laki atau yang mewakili biasa siapa saja?”

1. Dari jawaban semua responden yang penulis lakukan, yang membawa *pangngan* adalah kaum laki-laki yang memiliki hubungan keluarga dari pihak laki-laki.³⁷

Pertanyaan 7 : “ Apa aturan dan adat istiadat yang terkait dengan penggunaan *Pangngan* dalam ritus *Ma'parampo*? “

1. Jawaban dari semua responden mengenai aturan dan adat istiadat terkait *pangngan* yang telah penulis lakukan yaitu terkait aturan tersebut haruslah *pangngan* yang akan di bawa harus lengkap jumlahnya dan disertai dengan penanaman bahwa salah satu tungku perkawinan adat adalah pemuka masyarakat dan keluarga membicarakan *tana'* atau *kapa'* jika ada masalah harus dipahami

bersama bahwa sanksi yang harus diterima yaitu sesuai dengan kasta yang berlaku.

Pertanyaan 8 : “Apakah Pangngan itu dibagikan kepada setiap orang yang hadir dalam acara tersebut?”

1. *Pangngan* digikan kepada keempat orangtua dari pihak perempuan yaitu dari pihak ayah membagikan kepada keluarga dari pihak ayah(kakek) dan keluarga dari pihak ibu (nenek) begitupun dengan pihak ibu dibagikan kepada ayah (kakek) dan pihak ibu (nenek).

Pertanyaan 9 : “Apa dampak *Pangngan* terhadap hubungan antara individu dan keluarga dalam ritus *Ma'parampo*?”

1. Dari pertanyaan yang penulis ajukan, semua responden memberikan jawaban bahwa dampak dari *pangngan* yaitu menimbulkan keterikatan relasi antara individu kemudian sebagai *bassi situka'* yaitu pertukaran antara kedua orangtua dan keluarga dari pihak laki-laki dan perempuan, dampak sosial dan pengaruhnya begitu kuat dan menimbulkan hal baik dari kegiatan tersebut.

Pertanyaan 10 : “Apa peran Pangngan dalam menjaga kelestarian budaya dan tradisi Toraja ?”

1. Peran *pangngan* dalam menjaga kelestarian menurut responden yang telah penulis wawancarai adalah untuk membangun hubungan kekeluargaan dan menandakan identitas kebudayaan Toraja dan symbol relasi, kesatuan dan masyarakat kepada adat

Pertanyaan 11 : “Bagaimana bapak/ibu melihat masadepan *Pangngan* dalam ritus *Ma’parampo*, apaka akan tetap digunakan kedepannya atautkah akan bergeser seiring kemajuan *Zaman*?”

1. Semua responden menjawab bahwa masa depan *pangngan* masih akan tetap dipergunakan karna itu yang menjadi simbol kebudayaan Toraja dan masih banyak masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam ritus *ma’parampo pangngan* dan menjadi bagian terpenting dalam mengenali identitas kebudayaan adat di Toraja.

Display Hasil Penelitian Kepada Majelis

Pertanyaan 1 : “ Apa yang Gerekah tentang *Ma’parampo Pangngan*?”

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan berdasarkan wawancara bersama responden semua mengatakan bahwa prosesi *ma’parampo* hanya sekedar adat dan hanya simbol saja yang dilakukan sebelum masuk kedalam permberkatan perkawinan secara sah di gereja di hadapan Tuhan, umatNya dan keluarga besar dari kedua belah pihak.

Pertanyaan 2 : “Bagaimana cara gereja merespon simbol yang digunakan dalam ritus *Ma’parampo Pangngan* (simbol *Pangngan*)?”

1. Semua responden mengatakan bahwa gereja merespon baik tentang *ma’parampo* yang dilakukan secara adat karena ketika

adat tersebut dilakukan gereja juga ikut mengambil bagian di dalamnya.

Pertanyaan 3 : “Pernakah Gereja berperan dalam kegiatan *Ma’parampo Pangngan*?”

1. Jawaban responden yaitu pernah karena gereja juga memiliki peran penting dalam mendampingi dan mengarahkan calon pengantin dan kedua keluarga bahwa masih ada gereja yang juga menjadi salah satu tahap utama dalam proses yang sedang mereka lakukan.

Pertanyaan 4 : “Menurut pandangan bapak/ibumajelis, bagaimana Gereja memberiedukasi kepada warga jemaat tentang penggunaan simbol *Pangngan* dalam ritus *Ma’parampo Pangngan*?”

1. Edukasi yang dilakukan adalah dengan cara mendampingi keluarga dan calon pengantin setelah melaksanakan adat *ma’parampo pangngan* masih ada pemberkatan perkawinan di gereja dan pencatatan sipil.

Pertanyaan 5 : “Bentuk pendampingan sepertiapa yang hendaknya dilakukan untuk keluarga yang melakukan proses ritus *Ma’parampo*?”

1. Berdasarkan jawaban responden mereka semua memberikan pendampingan sebagai penasehat dalam acara adat yang sedang berlangsung.

Display Hasil Penelitian Kepada Masyarakat Pelaku Ma'parampo Pangngan

Pertanyaan 1 : “Bagaimana Anda pertama kali mengenal *Pangngan* dalam ritus *Ma'parampo*?”

1. Dari jawaban para responden mereka semua memberikan pernyataan bahwa pertama kali mengenal *pangngan* dalam Ketika merek mengikuti acara lamaran teman dan kerabatnya.

Pertanyaan 2 : “Apa makna dan simbol *Pangngan* bagi Anda?”

1. Responden menjawab bahwa symbol *pangngan* dalam *ma'parampo* adalah sebuah ungkapan hati untuk mengutarakan keseriusan yang yang dilakukan oleh pihak laki-laki dan sebagai symbol peminangan.

Pertanyaan 3 : “Apa yang anda ketahui tentang *Pangngan* dalam Ritus *Ma'parampo* ? “

1. Jawaban dari responden yaitu mereka menganggap bahwa simbo *pangngan* itu adalah sebuah tradisi yang harus dijalankan terlebih khusus masyarakat Toraja yang akan melangkahkan kaki masuk dalam rumah tangga karena simbol *pangngan* menandakan keseriusan dan penyatuan kedua keluarga.

Pertanyaan 4 : “Apa pengalaman pribadi yang paling berkesan terkait dengan *Pangngan* dalam ritus *Ma'parampo*?”

1. Jawaban responden mengatakan bahwa saat diterimanya pangngan yang dibawa oleh pihak keluarga laki-laki maka ada

rasa lega karena pinangannya telah diterima oleh keluarga perempuan dan kedua yang tadinya dua kini menjadi satu.

Pertanyaan 5 : “ Menurut Anda, apakah masih penting untuk menggunakan *Pangngan* dalam ritus *Ma’parampo* di zaman Modern saat ini?

1. Menurut responden menggunakan *pangngan* dalam ma’parampo itu penting karena itu salah cara untuk untuk melestarikan adat yang saat ini bertarung dengan kemajuan zaman.

**BUKU KEGIATAN
BIMBINGAN PENELITIAN DAN PENULISAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI TEOLOGI (S1)**

Nama Mahasiswa : Nunung Savila
 Nomor Stambuk : 218 511 071
 Alamat : Panteloo
 Tlp : 082 393 607 820
 Email : NunungSapilal@gmail.com

Dosen Pembimbing
 1. Pembimbing I : Pdt. Hans Lura, M.Si
 Alamat : TaliungLipu

Tlp : 085 250 022 720
 Email :

2. Pembimbing II : Pdt. Yonathan Mangolo, M.Tu
 Alamat : Tarementae

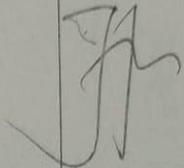
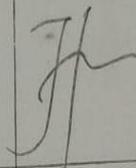
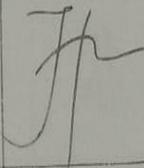
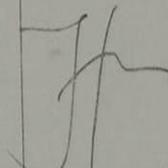
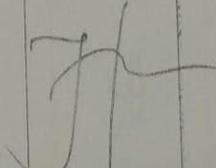
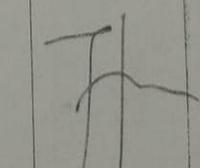
Tlp : 081 242 446 556
 Email :

JUDUL SKRIPSI : Pargagan Kaitan teologi Simbol
 Makna Pargagan budaya Toraja
 Menurut Frederik Willem Dillstorf

CATATAN
 1. Buku kegiatan ini berlaku satu (1) semester
 2. Buku bimbingan ini sah dipergunakan jika ada stempel Fakultas Teologi
 3. Buku bimbingan ini harus dibawa setiap melakukan konsultasi dengan
 dosen pembimbing.



NO	WAKTU		TAHAP KEGIATAN YANG DIBICARAKAN	Paraf Pembimbing
	Tgl	Pukul		
1	22/03/2024	14.50	Mengenal Latar belakang dan Perbaikan pada bab I	A
2	20/03/2024	14.00	Perubahan judul	A
3	04/03/2024	15.00	Konsul bab 1 dan Survei Pengumpulan Referensi buku dan jurnal	A
4	18/03/24		Perbaikan Perbab	A
5				
6				

NO	WAKTU		TAHAP KEGIATAN YANG DIBICARAKAN	Paraf Pembimbing
	Tgl	Pukul		
1	11/08/24	16.30	Revisi margin	
2	15/08/24	13.00	Revisi Bab 1	
3	16/08/24	18.30	Revisi Bab 2	
4	17/08/24	09.30	Revisi Bab 3	
5	18/08/24	11.30	- Bab 4	
6	19/08/24	17.30	- Bab 5	

NO	WAKTU		TAHAP KEGIATAN YANG DIBICARAKAN	Paraf Pembimbing
	Tgl	Pukul		
1	12/08/24	16.00	Revisi Isi	A
2	14/08/24	11.00	Revisi Bab 1	A
3	15/08/24	09.30	— Bab 2	A
4	17/08/24	20.00	— Bab 2	A
5	18/08/24	16.30	— Bab 3	A
6	19/08/24	14.00	BAB 5.	A

PEMBIMBING II

NO	WAKTU		TAHAP KEGIATAN YANG DIBICARAKAN	Paraf Pembimbing
	Tgl	Pukul		
1	7/03/24	17.00	Araluan	JH
2	22/03/24	18.30	Perbaikan Penulisan	JH
3	1/04/24	13.00	Perbaikan Penulisan & Penambahan Isi bab	JH
4	18/04/24	19.00	Perbaikan de Penulisan & rekomendasi mengenai isi Parbab	JH
5				
6				

SKRIPSI FULL NUNUNG (1).pdf

ORIGINALITY REPORT

14%	13%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uksw.edu Internet Source	2%
2	id.123dok.com Internet Source	1%
3	docobook.com Internet Source	1%
4	Nada Kirana. "TRADISI PERKAWINAN ADAT TORAJA", Open Science Framework, 2021 Publication	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	1%
7	etd.ummy.ac.id Internet Source	1%
8	doniliasjos.blogspot.com Internet Source	<1%
9	text-id.123dok.com Internet Source	<1%

CURRICULIM VITAE



Nunung Savila lahir di Sbbang, 12 November 2000. Anak dari bapak Silwan Sadi dan ibu Herny Sadi. Lahir sebagai putri ke tujuh dari tujuh bersaudara yaitu Zet Yakhin, Herti, Lidiayeti, Abdi Hendro, Silvi dan Nelsi Juniati.

Dalam menempuh Pendidikan formal, ada beberapa jenjang tahapan yang penulis lalui diantaranya :

1. Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 028 Sabbang Loang, kemudian pindah ke SDN 10 To'Nakka di Pangngala dan lulus pada tahun 2011.
2. Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP 1 Rindingngallo Pangngala' selama satu semester kemudian pindah ke SMP Negri 1 Baebunta dan lulus pada tahun 2014.
3. Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Akhir (SMA) di SMA Negri 1 Baebunta selama satu semester kemudian pindah ke SMA Kristen Toraja Utaradan lulus pada tahun 2017.

Setelah lulus SMA penulis melanjutkan Pendidikan di kampus UNIVERSITASKRISTEN INDONESIA TORAJA (UKIT) dan penulis menagmbil jurusan Teologi.